

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan karya seni tidak lepas dari ide maupun perwujudan kreativitas dari penciptanya, penciptaan karya seni adalah proses yang kompleks dan kreatif melibatkan berbagai elemen seperti imajinasi, teknik, ekspresi serta pesan yang disampaikan, melalui latar belakang saya yang lahir dan besar di Surabaya selatan dan dekat dengan lingkungan eks lokalisasi dengan hiburan malam yang dahulu pernah ada, tempat saya atau rumah di lingkungan kupang gunung barat, serta keseharian saya selain berkuliah dan berkarya seni, saya juga memiliki pekerjaan atau usaha sendiri yang aktif pada malam hari menjelang pagi yaitu sebagai penjual di warung kopi.

Dari tempat saya tinggal yaitu Surabaya selatan menuju ke kampus yang terletak di Perumahan Wisma Mukti, Klampis Anom membutuhkan waktu sekitar dua puluh menit dengan jarak yang ditempuh 9,2 kilometer, saya memahami bahwa rutinitas harian yang padat dan kondisi lingkungan yang bising dimana paparan suara dan lingkungan selama perjalanan menuju kampus serta hiruk-pikuk perkotaan yang sibuk dapat menimbulkan sakit kepala yang tidak nyaman bahkan cenderung mengarah ke vertigo.

Vertigo adalah adanya sensasi gerakan atau gerakan dari tubuh atau lingkungan sekitarnya dengan gejala lain yang disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan tubuh oleh berbagai keadaan atau penyakit dengan demikian vertigo bukan suatu gejala pusing berputar saja, tetapi merupakan suatu kumpulan gejala atau satu sindrom yang terdiri dari gejala somatic (nistagmus, untoble), otonomik (pucat, peluh dingin, mual dan muntah dizziness lebih mencerminkan keluhan rasa gerakan yang umum tidak spesifik, rasa goyah, kepala ringan dan perasaan yang sulit dilukiskan sendiri oleh penderitanya (Sri Sutarni and Ghofir 2009)

Melalui pengalaman pribadi yang sadar memiliki penyakit tersebut sejak masa remaja yang lebih tepatnya ketika saya duduk di bangku kelas 2 sekolah menengah atas hingga sampai saat ini, permasalahan ataupun kejadian yang saya alami tersebut dapat kambuh ketika banyak berfikir atau kelelahan, kemudian ketika mengerjakan sesuatu atau hal serta kegiatan yang dilakukan terus-menerus serta kondisi tubuh kurang sehat, disamping itu ketika sudah lelah dengan kegiatan saya saat berkuliah dan dilanjut berkarya kemudian bekerja menjaga warung kopi mengakibatkan jam istirahat saya berkurang dan menyebabkan kambuhnya vertigo.

Menurut pengetahuan saya tentang vertigo, dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu, secara medis dan non medis dalam medis vertigo terdapat dua jenis yang pertama yaitu vertigo perifer dan sentral, yaitu vertigo yang diakibatkan oleh gangguan pada telinga bagian dalam yang berfungsi menjaga keseimbangan tubuh, Kemudian yang kedua adalah faktor yang disebabkan oleh non medis yaitu perubahan tekanan udara yang dapat menyebabkan kerusakan pada telinga, seperti saat menyelam, gangguan kecemasan, panik, dan stress, serta melihat perbedaan suhu udara seperti fatamorgana pada saat berkendara di jalan dan melihat visual yang saling berdempetan baik dalam keadaan diam maupun bergerak atau hasil visual yang membingungkan (Ilusi Optik).

Pengalaman pribadi tentang suatu sensasi membuat ruang atau suasana di sekitar seperti berputar atau tampak bergerak pada saat mengalami vertigo, dengan latar belakang saya yang lahir dan hidup di perkotaan saya mengamati dinamika lingkungan masyarakat perkotaan, saya berpendapat bahwa hiruk-pikuk kota serta dinamika sosial di dalamnya tidak berhenti serta berkelanjutan dan berputar putar seperti saat saya mengalami sensasi vertigo. Didalamnya memiliki arti paradoks--pernyataan ataupun situasi yang terlihat bertentangan atau tidak masuk akal secara logika namun pada kenyataan kebenaran memang seperti itu yang bersifat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesulitan untuk dipahami dalam suatu situasi dan menjelaskan fenomena yang kompleks.--yang bergerak tiada habisnya dimana saya harus tetap melakukan kegiatan yang beresiko kambuhnya vertigo.

Hiruk pikuk perkotaan yang memiliki kebisingan dan keramaian menjadi sumber gangguan kesehatan yang saya alami, di mana paradoks yang terkait dengan hiruk pikuk perkotaan yang menjadi sumber permasalahan bahkan stress mau tidak mau tetap menjadi pilihan untuk tetap tinggal dikota dengan segala kewajiban dan keharusan di dalamnya beberapa faktor yang mendorong seperti tempat asal kita sendiri, tuntutan pekerjaan, bahkan pendidikan serta dilain sisi dengan resikonya seperti tadi yaitu kebisingan bahkan keramaian yang dapat mengganggu masalah kesehatan dan lainnya. Paradoks memiliki arti pernyataan ataupun situasi yang terlihat bertentangan atau tidak masuk akal secara logika namun pada kenyataan kebenaran memang seperti itu yang bersifat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesulitan untuk dipahami dalam suatu situasi serta menjelaskan fenomena yang kompleks. Melalui vertigo serta latar belakang saya yang lahir disurabaya serta paradoks saya mendapatkan ide sebagai penciptaan karya seni yang sangat erat dengan garis dan warna yang akan saya gunakan dalam penciptaan karya seni.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk memvisualkan sensasi Vertigo dalam Optical Art apa yang hendak diciptakan ?
2. Melalui karya seni tersebut apakah berdampak serta berefek pada penonton ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Mengekspresikan permasalahan yang saya kemukakan kepada khalayak umum.
2. Mentransformasikan serta menghadirkan rasa atau sensasi Vertigo kepada penonton atau apresiator.
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada diri saya serta semua orang yang terlibat dalam kehidupan saya, terhadap pilihan yang saya tekuni.

D. Makna Judul

Judul yang saya kemukakan yaitu Lintasan “Sensasi vertigo di perkotaan” yang sesuai dengan tajuk pameran tugas akhir saya, judul tersebut didapat atau terinspirasi dari makna judul yang ada di bawah ini.

Sensasi Vertigo Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis, guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran pada judul perlu adanya pembatasan perihal arti serta makna kata yang termuat.

Sensasi Sensasi yaitu ransangan, yang membuat gempar, yang membuat heboh, yang membuat perasaan terharu; yang merusuhkan, keonaran; yang merangsang emosi. (Tim Prima Pena)

Vertigo Vertigo adalah adanya sensasi gerakan atau gerakan dari tubuh atau lingkungan sekitarnya dengan gejala lain yang disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan tubuh oleh berbagai keadaan atau penyakit dengan demikian vertigo bukan suatu gejala pusing berputar saja, tetapi merupakan suatu kumpulan gejala atau satu sindrom yang terdiri dari gejala somatic (nistagmus, untoble), otonomik (pucat, peluh dingin, mual dan muntah *dizziness* lebih mencerminkan keluhan rasa gerakan yang umum tidak spesifik, rasa goyah, kepala ringan dan perasaan yang sulit dilukiskan sendiri

oleh penderitanya. Pasien sering menyebutkan sensasi ini sebagai nggliyer, sedangkan *giddiness* berarti *dizziness* atau vertigo yang berlangsung singkat. (Sri Sutarni and Ghofir 2009)

Vertigo menurut saya adalah sensasi pusing yang dirasakan tubuh seolah-olah dirinya dan susasana disekitarnya sedang berputar atau bergerak, padahal tidak, vertigo juga dapat mempengaruhi gerak dan keseimbangan yang disebabkan telatnya informasi yang ditangkap oleh mata untuk ditransforasikan ke otak sehingga mempengaruhi penglihatan dan pandangan.

Penciptaan Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia. Pen-ci-p-ta-an, dari kata dasar cipta yang berarti daya pikir yang dapat menimbulkan suatu karya; agan-angan yang kreatif. Imbuan pen-an merupakan bentuk proses, cara, pembuatan karya. (Tim Prima Pena)

Karya Seni Adalah buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Sesuatu disebut karya seni secara fisik dapat ditelaah dari beberapa sudut. Menurut Denis Huisman dalam *Estheticha*, 1964, menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosial, pendidikan dan poitik). Sedang karya seni non-fisik seperti halnya ide (*idea art*) maupun konsep karya. (Susanto 2011)

Lukis Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. (Susanto 2011)